



PENDAHULUAN

Wijen (*Sesamum indicum* L) merupakan komoditas pendukung aneka industri, termasuk industri makanan. Hasil utama wijen berupa biji yang mengandung minyak 35-60 %, protein 18-25 %, asam oksalat, mineral dan vitamin.

Wijen mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Pemasaran hasilnya di NTB saat ini tidak mengalami kesulitan, karena para pedagang pengumpul datang sendiri ke petani atau petani dapat menjual di pasar yang terdekat.

Keunggulan tanaman wijen adalah dapat tumbuh dan menghasilkan pada wilayah lahan kering beriklim kering, dapat beradaptasi pada lahan marginal dan kurus.

Di Indonesia wijen umumnya ditanam secara tumpangsari dengan tujuan untuk mengurangi resiko gagal panen, meningkatkan kepastian hasil dan menambah penghasilan petani. Resiko ketidakberhasilan tanaman wijen lebih kecil dibanding palawija.

Produktifitas tanaman wijen sangat bervariasi dari 300 kg - 1.200 kg per hektar. Wijen yang ditanam petani secara tradisional dan jarak tanam tidak beraturan, hasil yang dicapai sekitar 203 kg per hektar.

Jenis wijen unggulan untuk ditanam di lahan kering beriklim kering maupun beriklim agak basah, antara lain :

Jenis	Tingkat Prod. (kg/ha)		Umur Panen (Hari)
	Rata-rata	Potensi	
1. Pachequino	750	1.400	70 - 90
2. Sesamindo	820	1.500	100 - 115
3. Venezuela	800	1.250	80 - 95
4. Marada putih	650	1.600	100 - 120
5. Bogor Sutami	600	1.750	115 - 130

Jenis Pachequino adalah tanaman wijen yang tidak mempunyai percabangan.

Dari hasil pengujian 10 galur wijen yang dilakukan di sembilan lokasi di P. Sumbawa diperoleh tiga galur unggulan yang mampu memproduksi rata-rata 940 kg/ha, yakni galur S2, Venezuela dan Sesamindo.

BUDIDAYA WIJEN DI LAHAN KERING

Maret, 1997

Agdex : 114/20

SYARAT TUMBUH

- a. S u h u
Wijen merupakan tanaman yang menghendaki udara panas pada daerah tropika dan subtropika, terutama saat pertumbuhan sampai dengan pembentukan bunga dan persarian. Suhu optimal untuk perkecambahan biji 32° - 35° C dan pembungaan 24° C, malam hari suhu 15° - 33° C.
- b. Tinggi tempat
Tanaman wijen dapat tumbuh baik pada ketinggian 1 - 1.250 m dari permukaan laut.
- c. Curah hujan
Wijen termasuk tanaman yang tahan kering, pada kondisi tanah yang sesuai tanaman dapat menghasilkan dengan baik pada kisaran curah hujan 400 - 650 mm per tahun. Tanaman wijen menghendaki cahaya penuh, terutama saat menjelang penyerbukan bunga sampai panen.
- d. Panjang hari
Wijen termasuk tanaman hari pendek, sekitar 10 jam per hari. Dalam kondisi normal tanaman wijen berbunga pada umur 40 - 45 hari setelah tanam.
- e. T a n a h
Wijen menghendaki tanah yang berpasir dan lempung, dengan pH 5,5 - 8,0. Tanaman wijen jenis dalam (umur panjang) tidak tahan terhadap kadar garam tinggi dan genangan air.

BUDIDAYA

1. T a n a m
 - Untuk tanah-tanah ringan tanaman wijen dapat berhasil, walaupun tanpa pengolahan tanah, sedangkan pada tanah berat dapat dilakukan pengolahan tanah secara bertahap sampai gembur.
 - Benih ditanam secara tugal
 - Penanaman dapat dilakukan pada awal atau akhir musim hujan. Penanaman pada akhir musim hujan, biasanya untuk memanfaatkan lahan setelah padi gogo atau gogoranch. Untuk daerah yang memiliki

bulan basah maksimal 3 bulan, sebaiknya penanaman dilakukan pada awal musim hujan.

Wijen dapat ditanam baik secara monokultur maupun sistem tumpangsari dengan tanaman palawija, misalnya : kacang tanah.

b. Jarak tanam

- Penanaman secara monokultur, jarak tanam untuk wijen yang bercabang adalah 25 x 60 cm, sedangkan jenis yang tidak bercabang 25 x 40 cm.
- Penanaman sistem tumpangsari, jarak tanamnya bervariasi tergantung pada komoditasnya, namun untuk tanaman wijen jarak tanam dalam barisan 25 cm. Jarak tanam antara tanaman palawija sesuai anjutan masing-masing komoditasnya.
- Jarak tanam pada lahan kering beriklim kering sebaiknya dipersempit.

c. Pemupukan

- Dosis pemupukan per hektar, yaitu :
Urea 100 kg dan SP-36 sebanyak 50 kg.
- Pemupukan dilakukan 2 tahap :
 - * Pemupukan I : dilakukan pada saat tanam dengan dosis seluruh SP-36 dan 1/3 dosis Urea.
 - * Pemupukan II : dilakukan saat tanaman mencapai separuh umur, dosis 2/3 bagian Urea. Saat pemupukan kondisi lahan dalam keadaan lembab.
 - * Pemupukan dilakukan dengan cara disebar dalam larikan.
 - * Pada pertanaman yang rapat dan subur pemupukan kedua tidak perlu dilakukan.

d. Pengendalian Hama & Penyakit

1. H a m a

Untuk lahan kering hama yang sering menimbulkan kerusakan adalah larva perusak akar dan pangkal batang (Larva Hypomeces squamosus). Pengendaliannya dapat dilakukan dengan melakukan penanaman wijen pada awal musim hujan. Pemberantasan dengan menggunakan insektisida Furadan 3G, Curater 3G, dengan dosis sesuai anjuran pada label.

Disusun oleh : H. Sahran

2. Penyakit

Penyakit yang menimbulkan kerugian adalah virus Nicotiana pada daerah basah atau kering. Pengendalian dengan sistem budidaya, yaitu dengan melakukan penanaman pada awal musim hujan.

3. Gulma

Pengendalian gulma dianjurkan secara mekanis, dilakukan sejak awal pertumbuhan sampai umur 45 hari. Tanaman wijen sangat peka terhadap herbisida.

f. Pengairan

Pengairan untuk tanaman wijen dilakukan setelah tanam sampai puncak pembungaan dengan interval 15 - 20 hari.

PANEN

- Panen dilakukan jika minimal 2/3 bagian daun telah gugur, polong buah berwarna hijau kekuningan, dan polong yang tua dan banyak terkena cahaya sudah mulai pecah di bagian ujungnya.
- Panen dilakukan dengan menggunakan sabit bergerigi yang tajam.
- Pada saat pemotongan, batang diupayakan tetap tegak. Pemotongan dilakukan pada jarak 10 - 15 di bawah kedudukan polong buah.
- Setelah pemotongan, batang tetap tegak, kemudian dibalik agar biji di dalam polong yang sudah pecah dapat jatuh ke dalam wadah yang telah dipersiapkan.

PEMBIJIAN

- Batang wijen hasil panen diikat berpasangan dan dijemur dalam posisi berdiri pada bambu yang telah disediakan.
- Di bawah tempat penjemuran diberi alas untuk menampung biji yang jatuh pada saat penjemuran.
- Untuk mempercepat biji keluar dan jatuh batang wijen dipukul-pukul (tidak terlalu keras) dengan tongkat.
- Biji yang terkumpul dijemur kembali selama sehari hingga kadar air mencapai 6 persen.
- Biji kering disimpan di dalam pembungkusan yang kedap udara.